

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan metode serta teknik penulisan yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul *Peranan Anwar Sadat Dalam Menyelesaikan Konflik Antara Mesir-Israel Tahun 1971-1979*. Dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab I, penulis menggunakan metode penelitian sejarah.

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode sejarah merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan menyangkut dengan masa lampau. Gottschalk (2008, hlm. 39) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan Widja (1998, hlm. 19) mengungkapkan bahwa sejarah yang terutama berkaitan dengan kejadian masa lampau manusia, tetapi tidak semua kejadian itu bisa diungkapkan (*recoverable*), sehingga studi sejarah sebenarnya bisa dianggap bukan sebagai studi masa lampau itu sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak masa kini dari peristiwa masa lampau.

Dalam penyusunan penelitian ini dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk disimpulkan dari objek yang ditulis. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari sumber buku, jurnal, surat kabar, atau bacaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang kemudian dikaji, dikumpulkan menjadi fakta-fakta dan kemudian diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Adapun metode sejarah yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (1993, hlm. 125-131):

1. Heuristik (pengumpulan sumber sejarah)
2. Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal)
3. Interpretasi (penafsiran)
4. Historiografi (penulisan sejarah)

Empat hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

**Heuristik**, merupakan upaya penulis dalam mencari serta mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Kemudian data-data yang dicari oleh penulis harus berkaitan dengan tema yang akan penulis kaji. Carrad dan Cf.Gee dalam Sjamsuddin (2007, hlm. 86), memaparkan bahwa *Heuristik* yaitu sebuah kegiatan mencari sumber-sumber dalam mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Menurut Reiner (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 64) menjelaskan bahwa heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena dalam proses heuristik pada umumnya tidak memiliki aturan-aturan tertentu. Bahkan heuristik sering kali membutuhkan keterampilan serta kreativitas dari penulis untuk dapat menemukan, menangani merinci sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan. Dalam klasifikasi sederhana berdasarkan bentuk dari sumber, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu apabila dibuat sebuah pengklasifikasian sumber berdasarkan narasumber maka dapat kita bedakan sumber menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Dalam proses mendapatkan sumber-sumber ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan resmi yang ada di kawasan Bandung, diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA). Selain itu juga mencari sumber buku di toko buku Palasari dan toko buku lainnya, kemudian meminjam buku dari perpustakaan pribadi teman satu program studi, pencarian literatur internet juga merupakan salah satu lokasi heuristik penulis.

**Kritik**, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang telah diperoleh oleh penulis, sehingga tidak akan menggunakan sumber sejarah yang belum bisa dibuktikan kebenarannya atau bisa kita sebut sumber palsu. Kritik terhadap sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu penelitian sejarah, karena hal ini yang akan menjadikan hasil karya penelitian sejarah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penyaringan dan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah itu meliputi dua aspek yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat

bentuk atau fisik dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis melihat apakah sumber tersebut memang layak untuk dimasukkan ke dalam sumber sejarah dalam penelitian sejarah ini. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat apakah isi dari sumber tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai sumber sejarah dan bahan penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

**Interpretasi**, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan serta melalui tahapan verifikasi melalui proses kritik sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Dalam tahap ini, penulis menggunakan keterampilan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang peranan Anwar Sadat dalam menyelesaikan konflik antara Mesir-Israel, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan interpretasi ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya oleh penulis. Penulis juga melakukan penyusunan terhadap segala hasil tafsiran serta dihubungkan satu sama lain sehingga didapatkan fakta yang dibutuhkan. Data serta fakta yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan dengan kajian dari penelitian ini.

**Historiografi**, merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya yang telah melewati tiga tahapan sebelumnya dalam bentuk tulisan. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan historiografi dengan menyusunnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul "*Peranan Anwar Sadat dalam Menyelesaikan Konflik Antara Mesir-Israel Tahun 1971-1979*".

Adapun menurut Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 89) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dalam pemaparan serta pendapat di atas, pada dasarnya tidak terdapat suatu perbedaan mencolok dalam metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penulis memiliki anggapan bahwa metode historis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini pada umumnya dari masa lampau dan hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode historis.

### **3.1.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini tidak kalah penting dengan tahapan lainnya, karena persiapan yang matang akan mempermudah langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta proses bimbingan atau konsultasi.

### **3.1.2 Pengajuan dan Penentuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh

ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Afrika yang merupakan mata kuliah yang pernah diikuti oleh penulis. Berdasarkan alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah Afrika yaitu Mesir, khususnya tentang seorang tokoh yang memiliki pemikiran berbeda dari tokoh-tokoh yang ada di kawasan Afrika dan Timur Tengah. Untuk mempermudah penentuan judul, penulis berupaya membaca berbagai literatur, berkonsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Departemen Pendidikan Sejarah UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah. Hingga akhirnya penulis memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah kawasan, khususnya peranan seorang tokoh dalam upaya perdamaian.

Pada tahap selanjutnya, penulis mengajukan tema atau judul kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Sejarah. Adapun tema yang dipilih oleh penulis dalam penelitian yaitu sejarah kawasan khususnya sejarah Asia Barat Daya atau lebih dikenal dengan kawasan Timur Tengah mengenai peranan tokoh yaitu Anwar Sadat.

Setelah pengajuan tema diterima, penulis melakukan pra-penelitian guna menghimpun informasi dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Upaya yang dilakukan dalam pra-penelitian ini adalah melakukan pencarian sumber literatur yang terkait dengan tema penelitian. Ketertarikan penulis pada penelitian ini dikarenakan masalah di kawasan Timur Tengah yang tidak pernah bisa beres dari dahulu hingga sekarang. Akan tetapi disini penulis memiliki ketertarikan khusus mengenai tokoh yang menurut penulis mampu mengubah sejarah di kawasan Timur Tengah.

Seorang pemimpin negara tentunya harus bisa mengubah suatu negara agar menjadi lebih baik. Hal itu dilakukan Anwar Sadat demi membangun Mesir yang lebih baik, baik itu di bidang politik, ekonomi, hubungan internasional atau yang lainnya. Apapun konsekwensinya, seorang pemimpin haruslah berani dalam mengambil keputusan sekalipun ditentang oleh rakyatnya. Atas keberanian seorang tokoh pemimpin inilah penulis tertarik dalam membahas peranan Anwar Sadat dalam menyelesaikan konflik Mesir-Israel.

### 3.1.3 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis yakin akan membahas mengenai peranan Anwar Sadat dalam menyelesaikan konflik Mesir-Israel 1971-1979, penulis berkonsultasi dengan dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah, yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, kemudian penulis juga tidak lupa berkonsultasi dengan Bapak Drs. Achmad Iriyadi agar apa yang akan penulis ajukan bisa lancar. Selanjutnya penulis mengajukan judul skripsi serta proposal kepada TPPS pada awal Desember 2015 dengan judul, *“Peranan Anwar Sadat dalam bidang sosial-ekonomi Mesir tahun 1970-1981”*.

Setelah penulis melakukan pengajuan judul ke TPPS, kemudian penulis menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Srtuktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah itu penulis kemudian diizinkan untuk melakukan presentasi proposal pada tanggal 18 Desember 2015. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan calon pembimbing yang ahli dalam kajian yang akan diteliti yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai calon pembimbing I dan Bapak Drs. Achmad Iriyadi sebagai calon pembimbing II. Kemudian setelah mempresentasikan proposal yang berjudul *“Peranan Anwar Sadat dalam bidang sosial-ekonomi Mesir tahun 1970-1981”*, para calon pembimbing I dan II kurang menyetujui karena dalam hal ini judul proposal yang diajukan masih terbilang umum belum terfokus pada satu pembahasan.

Setelah mendapat masukan dari calon pembimbing, maka penulis memutuskan untuk mengganti topik yang akan diteliti menjadi *“Mesir Pada Masa Pemerintahan Anwar Sadat 1970-1981 (Suatu Kajian Terhadap Politik Luar*

*Negeri Mesir)*” . Perubahan judul dalam penelitian ini kemudian membuat penulis merubah latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian. Dan ketika mengajukan lagi proposal tersebut dengan judul “*Perkembangan Kehidupan Politik Di Mesir Pada Masa Pemerintahan Anwar Sadat 1970-1981*”, maka calon dosen pembimbing kembali meragukan judul yang akan diambil karena terlalu sempit cakupannya yang bisa membuat penulis kesulitan dalam pencarian sumber. Dan akhirnya setelah itu ditemukanlah solusi yang tepat menurut calon Pembimbing I bahwa untuk mempermudah penulis dalam menulis skripsi maka judul yang paling sesuai adalah “*Peranan Anwar Sadat dalam Menyelesaikan Konflik Antara Mesir-Israel 1971-1979*”. Setelah penulis melakukan revisi sesuai dengan arahan dosen Pembimbing, peneliti kemudian mendapatkan SK (Surat Keputusan) penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi sebagai dokumen legalitas penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis.

#### **3.1.4 Proses Bimbingan dan Konsultasi**

Proses bimbingan dan konsultasi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing merupakan proses yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini. Melalui proses bimbingan, penulis mendapat masukan yang menunjang untuk menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu, dalam proses bimbingan ini peneliti juga dapat berdiskusi dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak

Beberapa hal yang menjadi masukan antara lain adalah masalah latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, sumber yang didapat, dan tata cara penulisan. Proses bimbingan mulai dilakukan pada bulan Januari 2016, secara bertahap. Dari proses tersebut penulis mendapatkan masukan yang sangat berarti baik dari pembimbing I maupun pembimbing II dalam penyusunan penelitian ini hingga akhirnya dapat terbentuk sebuah laporan penelitian.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber),

kritik (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut :

### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Secara etimologis, heuristik berasal dari bahasa Yunani heuriskein yang artinya memperoleh. Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta - fakta atau sumber – sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber - sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat juga diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap heuristik ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan berupa literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai “*Peranan Anwar Sadat dalam Menyelesaikan Konflik Antara Mesir-Israel Tahun 1971-1979*”.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel - artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini ialah dengan mendatangi perpustakaan. Kegiatan penulis di perpustakaan tersebut ialah mencatat sumber, baik dari buku, ensiklopedia, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan tersebut seperti mencari ke toko buku.

Pengumpulan sumber tertulis telah dilakukan sejak pra penelitian, namun penulis mengalami kesulitan karena sumber tertulis yang membahas mengenai Anwar Sadat dan perdamaian Mesir-Israel secara khusus sulit untuk ditemukan. Untuk itu, dalam tahap heuristik ini penulis menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber tertulis yang telah dikumpulkan berasal dari berbagai tempat yang sudah dikunjungi oleh penulis, adapun tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat pencarian sumber antara lain:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, yang terletak di dalam Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.



2. Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD)
3. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
4. Perpustakaan Batu Api yang berlokasi di Jatinangor.

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan, penulis juga melakukan pencarian sumber tertulis di toko buku seperti toko buku Palasari, Gramedia, dan toko buku di Cihapit di Badung.

Proses pencarian awal penulis lakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini, namun selama proses pencarian di lokasi tersebut, penulis tidak berhasil menemukan banyak referensi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam kunjungan ke perpustakaan Universitas Padjajaran, penulis hanya menemukan sumber buku yang sedikit namun menarik karena berkaitan dengan pembahasan. Buku yang dimaksud adalah karya Mohamad Heikal dengan judul *Latar Belakang Perang Arab-Israel*. Buku ini cukup membantu karena memberikan gambaran mengenai awal kepemimpinan Anwar Sadat di Mesir. Buku selanjutnya adalah buku dengan judul *Demokrasi Di Negara-Negara Muslim: Problem dan Prospek* karya Jihn Esposito dan John Voll membahas secara rinci negara-negara Muslim yang menganut ideologi demokrasi. Mesir pada masa Anwar Sadat pada saat itu juga menjadi salah satu negara muslim yang menganut ideologi demokrasi.

Perpustakaan ketiga yang penulis kunjungi adalah BAPUSIPDA (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah provinsi Jawa Barat) yang berada di Jalan Kawaluyaan Bandung, di sini penulis menemukan beberapa sumber buku yang sangat penulis cari yaitu karya Budiono dan Hastuti dengan judul *Assasination*. Buku ini sangat relevan dengan topik karena dalam buku ini menceritakan kisah-kisah para pemimpin dunia yang meninggal karena dibunuh. Buku selanjutnya yang penulis temukan adalah *Kemarau Kemarahan* karya Mohamad Heikal. Buku ini sangat relevan dengan topik karena secara khusus menjelaskan Mesir pada masa Anwa Sadat. buku yang berjudul *50 Tokoh Politik Legendaris Dunia* karya Achmad Munif. Buku yang berjudul *Profil Negara-negara Timur Tengah* karya M. Riza Sihbudi dkk.

Perpustakaan keempat yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Batu Api yang berlokasi di Jatinangor, di sini penulis menemukan sumber yang relevan mengenai topik yang dikaji dimana buku yang penulis temukan adalah *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah* karya dari M. Riza Sihbudi dkk, dalam buku ini terdapat sub bab yang berkaitan dengan topik yang penulis kaji yaitu mengenai Mesir.

Karena merasa sumber penelitian masih jauh dari kata cukup, selain kunjungan ke perpustakaan juga mengunjungi beberapa toko buku di daerah Bandung. Toko-toko buku yang penulis kunjungi adalah toko buku Gramedia yang berada di Jalan Merdeka Bandung, toko buku Togamas yang berada di Jalan Supratman, toko buku Rumah Buku yang berada di Jalan Supratman, toko buku Togamas yang berada di jalan Buah Batu, dan toko buku Palasari. Selain toko buku yang berada di daerah Bandung, penulis mencari sumber buku di toko buku online yang beralamat di daerah Jakarta. Buku yang penulis dapatkan dari hasil pencarian ke beberapa toko buku hanya menemukan di toko buku online dan buku itu merupakan sumber utama dari penulis. Buku itu berjudul *Mencari Identitas* karya Anwar Sadat.

Selain pencarian kepada perpustakaan serta toko buku seperti disebutkan di atas, penulis juga mencari beberapa skripsi dari *repository* universitas lain melalui cara online. Atas saran dari teman penulis, selain dengan cara online penulis juga menyempatkan untuk datang ke kampus yang berada di Jakarta untuk mencari sumber lain dalam bentuk skripsi.

Selain sumber-sumber tertulis di atas, beberapa sumber tertulis lain juga penulis dapatkan dari koleksi pribadi dan koleksi beberapa teman kuliah. Sumber tertulis yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan baik itu daftar pustaka maupun topik - topik penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Setelah tahap pengumpulan Sumber atau heuristik selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh.

Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Menurut Ismaun (2005, hlm. 48), pada tahap ini seorang sejarawan akan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, penulis perlu untuk melakukan kritik sumber. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007, hlm. 133).

Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

### 3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Sedangkan menurut Ismaun (2005, hlm. 50) definisi dari kritik eksternal adalah,

Dalam kritik ektern dipersoalkan bahan dan sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penelitian ini dari aspek luarnya sebelum melihat aspek internal atau isi dari sumber dengan maksud untuk mengurangi subjektivitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh penulis.

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 134) kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai peneliti sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan yang dihasilkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 135) bahwa mengidentifikasi peneliti adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap asal-usul sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Penulis juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis tidak melakukannya secara ketat, melainkan hanya mengkategorikannya berdasarkan: *pertama*, aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya. *Kedua*, tahun terbit, dimana semakin baru angka tahunnya maka semakin baik karena informasinya semakin terbaru. *Ketiga*,

penerbit dan tempat dimana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

Seluruh sumber literatur yang peneliti dapatkan tidak luput dari proses kritik eksternal. Salah satunya adalah buku “*Mencari Identitas*” karya Anwar Sadat. Anwar Sadat adalah seorang tokoh militer, pemimpin negara dan juga merupakan seorang penulis yang aktif dan produktif, beliau lahir 25 Desember 1918 di Mit Abu el-Kom, Mesir. Beliau banyak menulis buku mengenai negaranya sendiri yaitu Mesir, Karya-karyanya antara lain: *The full Story of the Revolusion* (1954), *Unknown Pages of the Revolusion* (1955), *Revolusion on the Nile* (1957). Buku yang terakhir ini mengisahkan tentang revolusi yang pecah pada 1952 di bawah pengaruh Nasser dan Anwar Sadat. Sementara karya yang lain adalah: *Son, This is your Uncle Gamal—Memorirs of Anwar el-Sadat* (1958), dalam buku ini dia menceritakan tentang Nasser, dan sebuah cerita Novel yang berjudul *The Prince of The Island* (1956). Kemudian buku yang penulis pakai yaitu *In Search of Identity* (1977) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia pada tahun 1983 dan diterbitkan di Jakarta oleh Tira Pustaka Jakarta.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Pada tahap ini penulis membaca seluruh sumber-sumber yang yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber, dan kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya yang didapat. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian - kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian - kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta - fakta sejarah

melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi - evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian. Perbandingan isi dari kedua sumber yang penulis bandingkan adalah buku yang berjudul *Mencari Identitas* karya Anwar Sadat dengan buku yang berjudul *Kemarau Kemarahan* karya Mohamad Heikal. Untuk mengkonfirmasi fakta- fakta yang terdapat dalam buku tersebut, dalam perbandingannya tidak ditemukan banyak perbedaan fakta dari perjalanan hidup Anwar Sadat itu sendiri, namun hanya ada perbedaan sudut pandang saja.

Dalam proses ini, penulis harus cermat dalam membandingkan kedua buku tersebut. Penulis menyadari dari kedua buku yang ditulis oleh penulis yang berbeda tentunya akan menimbulkan subjektivitas, ada pro dan kontra atas tindakan yang dilakukan Anwar Sadat terhadap Mesir. Maka dari itu penulis akan berusaha secara maksimal dalam meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi dari penulis akan lebih objektif. Sifat objektivitas ini sangat penting dalam penulisan sejarah kedepannya.

### **3.2.3 Interpretasi**

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh penulis. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159) disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar penafsirannya. Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurahman (2007, hlm. 73), interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran sejarah, antara lain: *pertama*, analisis - kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola - pola hubungan antar fakta - fakta. *Kedua*, historis - substantif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta - fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial - budaya

yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial - budaya (Ismaun, 2005, hlm. 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta - fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa - peristiwa lain yang melingkupinya.

Dalam penyusunan fakta - fakta, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai “*Peranan Anwar Sadat Dalam Menyelesaikan Konflik Antara Mesir-Israel tahun 1971-1979*”. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok - pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

### **3.2.4 Historiografi**

Langkah terakhir yang penulis lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi berjudul “*Peranan Anwar Sadat Dalam Menyelesaikan Konflik Antara Mesir-Israel tahun 1971-1979*”.

Ada satu hal yang membedakan penulisan karya sejarah dibandingkan ilmu lain, yaitu penulisan karya sejarah lebih merupakan suatu paduan antara kerja “seni” (karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya) dan kemampuan berpikir berpikir kritis, analitis, dan sintetis (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Hal ini menandai bahwa karya sejarah sering disebut sebagai gabungan antara seni (*art*) dan ilmu (*science*). Selain itu, menurut Abdurahman (2007, hlm. 77), hal lain

yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis.

Pada tahap historiografi, penulis melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam tahap inilah penulis berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dikeluarkan pada tahun 2015. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

**BAB I Pendahuluan.** Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul penelitian. Bab ini terdiri dari sub-bab yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Bab ini berisi tentang sumber-sumber buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji seperti jurnal, artikel dan publikasi departemen mengenai "*Peranan Anwar Sadat Dalam Menyelesaikan Konflik Antara Mesir-Israel tahun 1971-1979*". Selain itu karena pendekatan yang digunakan penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, bab ini juga berisi mengenai konsep - konsep yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan agar analisis yang dilakukan lebih tajam.

**BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini penulis memaparkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara komprehensif mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan, semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci. Hal ini dilakukan



untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan mengenai permasalahan penelitian yang akan dikaji.

BAB IV Peranan Anwar Sadat dalam Proses Perdamaian Mesir-Israel. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Dengan kata lain, bab IV ini merupakan uraian yang berisi jawaban dari permasalahan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan penulis, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari penulisan.